

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan perhitungan analisis kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 20, terdapat efektifitas dari sebuah metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen, yaitu metode diskusi *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII-10 di SMP Negeri 9 Bandung. Hal ini dilakukan dengan membandingkan perbedaan *sebelum* dan *sesudah* pada dua kelas yang berbeda. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa metode diskusi *Time Token Arends* dan kelas kontrol sebagai kelas pembanding yang tidak diberikan perlakuan yang sama. Kelas pembanding bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat suatu perbedaan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa tes lisan yang diberikan kepada peserta didik. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan untuk melihat efektifitas dari sebuah metode diskusi *Time Token Arends* adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 melalui teknik *paired samples test*, keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dengan nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara terhadap peserta didik pada saat *sebelum* dan *sesudah* melakukan *treatment* di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat melalui perhitungan statistik SPSS versi 20 yaitu skor rata-rata sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen adalah 54.58, namun setelah diberi perlakuan skor rata-rata meningkat menjadi 77.78 atau meningkat sebesar 17.52%.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 melalui teknik *paired samples test* keterampilan berbicara terhadap peserta didik di kelas kontrol dengan nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan namun tidak signifikan pada keterampilan berbicara terhadap peserta didik pada saat *sebelum* dan *sesudah* melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan pada hasil yang didapat melalui perhitungan statistik SPSS versi 20 yaitu skor rata-rata *sebelum* pada hasil keterampilan berbicara adalah 55.56, namun setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional skor rata-rata peserta didik meningkat meskipun tidak signifikan yaitu menjadi 66.39 atau sekitar 8.88%.

- 3) Rata-rata skor *sebelum* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 54.58, sedangkan pada kelas kontrol 55.56. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik *Independent Samples Test* keterampilan berbicara terhadap peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *sig. (2-tailed) sebelum* berdasarkan *Equal variances assumed* yaitu 0.240, yang dimana ( $0.240 > 0.05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik atau kemampuan awalnya hampir sama. Melihat rata-rata nilai *sebelum* dan hasil perhitungan t-test tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan pada data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan pada data awal rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada dasarnya adalah sama. Rata-rata *sesudah (posttest)* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77.78, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66.39. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik *Independent Samples Test* keterampilan berbicara terhadap peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *sig. (2-tailed) sesudah* berdasarkan *Equal variances assumed* yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah* melakukan *treatment* menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends* di kelas eksperimen, dengan keterampilan berbicara peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah* menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran dengan metode diskusi teknik *Time Token Arends* yang telah dilakukan dapat memberikan pengalaman dan motivasi lebih bagi peserta didik untuk terampil dalam berbicara. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends*. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Karena keberanian yang mulai tumbuh itu memicu peserta didik untuk lebih baik dalam pengucapan kata-katanya, lebih lantang dan gerak tubuh yang tidak lagi kaku saat tampil di depan umum. Oleh karena itu penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *Time Token Arends* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII-10 di SMP Negeri 9 Bandung.

## **B. Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan suatu eksperimen terhadap metode pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu ukuran dan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan. Hal ini karena sebuah metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah agar segala tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini juga dapat dipastikan memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang bersangkutan. Hal ini salah satu diantaranya yaitu pada pelaksanaan *sebelum* pemberian *treatment* dengan mengukur keterampilan berbicara peserta didik dalam kegiatan belajar, diperoleh hasil yang kurang baik. Maka hal ini memberikan sebuah gambaran kepada seorang pendidik untuk dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang yang akan diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat aktif berbicara dengan terampil pada saat pembelajaran di kelas.

Implikasi yang lain dalam penelitian ini yaitu memperlihatkan adanya perbedaan pada keterampilan berbicara terhadap peserta didik pada saat *sebelum* dan *sesudah* diberikan *treatment* dengan menggunakan metode diskusi *Time Token Arends*. Sehingga, hal ini membuktikan efektivitas dari sebuah metode pembelajaran.

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Rekomendasi

Hasil penelitian melalui metode pembelajaran diskusi *Time Token Arends* dalam pembelajaran IPS terhadap keterampilan berbicara peserta didik ini menghasilkan beberapa rekomendasi/saran. Rekomendasi/saran tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang keterampilan peserta didik dalam berbicara dalam mata pelajaran IPS.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat berpartisipasi aktif di kelas sehingga keterampilan berbicara mereka semakin terasah dengan baik.

#### 3) Bagi Guru

Metode diskusi teknik *Time Token Arends* bukanlah satu-satunya metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga diharapkan guru dapat mencari metode-metode lain yang lebih menarik, kreatif dan variatif.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterampilan berbicara ketika belajar itu sulit terlihat. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam diri peserta didik yang terbiasa mengandalkan orang lain ketika berdiskusi, kurangnya pemahaman akan materi yang disampaikan, rasa kurang percaya diri, ataupun faktor dari guru yang kurang mempersiapkan rancangan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan pada tahap selanjutnya terdapat adanya penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang lebih efektif terhadap keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran IPS yang lainnya pada tingkat, jenjang pendidikan, dan materi yang berbeda.